

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian adalah pada pelaksanaan program yang dilakukan sekolah terhadap upaya untuk mengoptimalkan pendidikan bisnis yang diberikan kepada siswa di sekolah melalui program praktek kerja industri, sehingga diharapkan siswa memiliki sikap kewirausahaan.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian yang dilakukan tidak menggunakan hipotesis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alwasilah (2003:103) bahwa “dalam penelitian ini tidak ada hipotesis yang ditentukan sejak awal, tidak ada perlakuan dan tidak ada pembatasan pada produk akhir”. Sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimaksudkan agar dapat mengungkap kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian, sedangkan data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,1998:3) adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh)”. Lebih lanjut Sugiyono

(2005:2) menyatakan “kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut”.

Penelitian kualitatif ini sering dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik atau juga disebut etnografi, karena penelitiannya yang berada pada kondisi yang natural (alamiah). Metode ini digunakan dengan instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan datanya dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2005:1).

Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sehingga peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian serta mengamati berbagai kegiatan dan hasilnya dari laporan yang didokumentasikan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk dapat mengungkap kenyataan yang ada di lapangan serta dapat memahaminya secara mendalam. Sehingga pada akhirnya memperoleh temuan penelitian, dengan dasar dari data yang diambil. Pengambilan data berkaitan dengan optimalisasi pendidikan bisnis (kejuruan) melalui pelaksanaan program praktek kerja industri dalam upaya membentuk sikap kewirausahaan siswa.

Bogdan dan Biklen (1982:82) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif mengacu pada pendapat Spradley dalam *Participant Observation* yang dikutip dari tesis Kusmiadi (2000:70), langkah-langkahnya adalah:

Pertama, terdiri dari empat langkah, yaitu: menemukan situasi sosial, melakukan pengamatan berperan serta, membuat catatan etnografik, dan melakukan pengamatan deskriptif. Langkah-langkah tersebut akan mengungkap data dan informasi atas beberapa domain yang akan dipilih secara mendalam berkenaan dengan tercapainya tujuan penelitian.

Kedua, empat langkah berikutnya, yaitu: pengamatan fokus, analisis taksonomik, pengamatan terpilih dan analisis komponen. Dengan maksud untuk mengungkap data dan informasi yang terfokus pada aspek-aspek dalam pelaksanaan program praktek kerja industri. Berkenaan dengan itu, dilakukan teknik triangulasi untuk verifikasi penemuan melalui informasi dari sumber jamak dan menggunakan multi metode dalam mengumpulkan datanya.

Ketiga, terdiri dari tiga langkah terakhir, yaitu: analisis tema, inventori, dan penulisan laporan. Langkah-langkah ini akan memberikan gambaran untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang fokus yang telah dipilih dan ditemntukan pada langkah kedua di atas.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian dan mengamati berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Akuntansi, Sekretaris (Administrasi

Perkantoran), dan Penjualan yang telah melakukan Prakerin yang diambil sebagai responden sebanyak 6 orang siswa (2 siswa dari setiap konsentrasi), guru pembimbing, instruktur di perusahaan (industri), dan kepala sekolah sebagai pemegang manajemen pengelolaan dari pelaksanaan Prakerin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan tertentu berkaitan dengan data yang diperlukan. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Distribusi Responden

No.	Responden	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	Didampingi Wakil Kepala Sekolah
2.	Pengelola industri	Instruktur yang ditunjuk sebagai pembimbing Prakerin
3.	Guru	Guru pembimbing Prakerin
4.	Siswa	Sampel siswa kelas manajemen, Akuntansi dan Penjualan

Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi, yang diambil dari data penanggung jawab program Prakerin, guru pembimbing, pengelola usaha, dan siswa. Selain itu juga dari dokumen yang ditemukan di lapangan.

### 3. Objek yang Dikaji dalam Penelitian

Berdasar pada rumusan permasalahan, peneliti akan mengkaji objek-objek yang berkaitan dengan:

- a. Pembelajaran yang dilakukan dalam upaya membentuk sikap kewirausahaan siswa, dengan komponen-komponennya:

- 1) tujuan pembelajaran;

- 2) fasilitas dan prasarana pembelajaran;
  - 3) materi pembelajaran;
  - 4) metode pembelajaran; dan
  - 5) evaluasi pembelajaran
- b. Pengelolaan Program Praktek Kerja Industri di sekolah, berkaitan dengan aspek-aspek:
- 1) manajemen pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan)
  - 2) penentuan guru pembimbing
  - 3) penentuan tempat praktek
- c. Pengelolaan Program Praktek Kerja Industri di industri, berkaitan dengan aspek-aspek:
- 1) manajemen pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan)
  - 2) penentuan instruktur, dilihat dari segi:
    - pemahaman tentang tujuan pembelajaran melalui praktek kerja industri
    - penguasaan materi pembelajaran
    - pemahaman penggunaan media pembelajaran
    - perilaku yang dimiliki
    - penguasaan metode pembelajaran
    - penguasaan evaluasi pembelajaran

## 3) lingkungan:

- keteraturan pelatihan
- fasilitas dan sarana
- keterampilan yang diberikan
- waktu kerja yang diberikan
- hubungan siswa, instruktur dan karyawan

## d. Keterlibatan dan keselarasan kegiatan dalam manajemen pengelolaan program Prakerin di sekolah dan industri

Tabel 3.2

Bentuk Tabel Keterlibatan Sekolah dan Industri dalam Pengelolaan Program Praktek Kerja Industri

Tahap pengelolaan Program Prakerin	Keterlibatan		Ket.
	Sekolah	Industri	
Perencanaan			
Pengorganisasian			
Pengarahan			
Pengawasan (evaluasi)			

## e. Sikap kewirausahaan siswa yang terbentuk setelah mengikuti Program Praktek Kerja industri

- 1) Percaya diri, keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme;
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan dinamis;
- 3) Pengambilan risiko dan suka tantangan, kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar;

- 4) Kepemimpinan, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik;
- 5) Keorisinilan, inovatif dan kreatif serta fleksibel; dan
- 6) Berorientasi ke masa depan, pandangan ke depan, perspektif.

## **B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan berkaitan dengan tujuan mendapatkan makna dari apa yang ditemukan di lapangan. Sehingga peneliti harus melakukan kegiatan: melihat, mengkaji dan menganalisis suatu fenomena yang ada secara mendalam. Supaya karakteristik yang ada dan makna yang diperoleh dapat dikemukakan, maka teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumen.

- a. Observasi partisipatif, pada golongan partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2005:66).
- b. Wawancara, sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui wawancara peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu data yang berkaitan dengan peran dan pandangan responden mengenai proses pelaksanaan program praktek kerja industri dengan berbagai aspeknya sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.



Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian:

- 1) Kepada siswa untuk menemukan gambaran yang jelas berkaitan dengan sejauh mana sikap kewirausahaan yang terbentuk sebagai keluaran (*output*) dari program Prakerin.
  - 2) Dilakukan kepada guru pembimbing, kepala sekolah dan pengelola usaha dan instruktur di lingkungan industri, untuk mendapat keterangan secara jelas mengenai pengelolaan dan kebijakan yang ada sehubungan dengan upaya menumbuhkan sikap kewirausahaan.
- c. Studi dokumentasi, dilakukan penelusuran, pengkajian dan pendalaman terhadap berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat. Terutama berkaitan dengan pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk dijadikan dasar sebagai tindak lanjutnya. Sesuai dengan metode, maka peneliti sebagai instrumen yang menentukan kelancaran, keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses pengumpulan data.

### **C. Tahap-Tahap Pengumpulan data**

Tahap penelitian yang dimaksud adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara berurut mulai dari awal sampai dengan akhir penelitian. Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 (empat), sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (1998: 72-93), yaitu: Pra lapangan, pelaksanaan studi, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.



**Pra lapangan**, adalah aktivitas yang dilakukan pada awal penelitian, yang meliputi: a. studi literatur; b. survei awal; c. menyusun rencana penelitian; dan d. mengurus ijin penelitian.

**Pelaksanaan studi**, adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat atau lokasi penelitian, yaitu pengumpulan data melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan.

**Analisis data**, adalah aktivitas pengolahan data, dari data yang telah terkumpul di lapangan sesuai dengan kaidah pengolahan yang berlaku dan dipilih, yang relevan dengan pendekatan kualitatif.

**Pelaporan hasil penelitian**, adalah penulisan draft tesis, dilakukan oleh peneliti setelah tahapan di atas selesai. Penulisan ini merupakan tahap berlanjut terus selama penelitian dilakukan. Penulisan draft tesis dilakukan secara terus menerus sampai data di lapangan jenuh tidak ditemukan hal yang baru.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

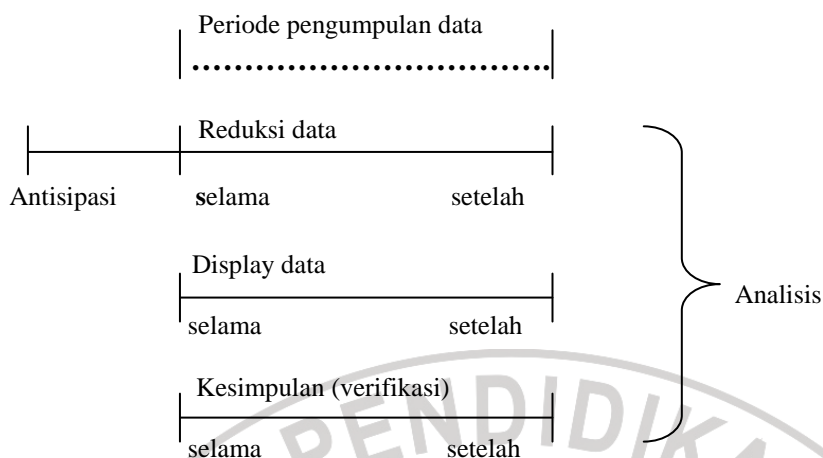
Analisis data menurut Moleong (1998:182), adalah:

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar yang membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Pendapat lain dari Seiddel dalam Moleong (2006:248), analisis data prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b. mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks; dan
- c. berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis sesuai dengan cara yang dikemukakan oleh Nasution (1998:128), yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam reduksi data dibuat abstraksi dan rangkuman data secara sistematis dan terfokus pada inti data yang direduksi, sehingga memudahkan peneliti mencari data yang diperlukan. Data hasil pengamatan dan wawancara, kemudian dipilih, dipilah dan disusun secara sistematis. Cara kedua dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran penelitian secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis digambarkan dalam bentuk grafik, bagan atau alur. Sedangkan verifikasi data atau menarik kesimpulan dilakukan untuk memaknai data yang terkumpul. Verifikasi ini senantiasa dilakukan terus selama penelitian berlangsung, untuk memperoleh kesimpulan yang mantap. Alur analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (flow model)  
Sumber: Sugiyono (2005: 91)

### E. Keabsahan Hasil Penelitian

Kriteria keabsahan hasil penelitian, mengacu pada penjelasan dari Lincoln & Guba (dalam Nasution, 1988:114-124), yang menyatakan:

- a. Kredibilitas (uji validitas internal), untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kredibilitas dalam kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti menggunakan teknik: 1) triangulasi, yaitu proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain; 2) pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*), yaitu kegiatan membahas dan membicarakan hasil-hasil penelitian di lapangan dengan teman; dan 3) penggunaan bahan referensi. Sugiyono (2005:122) menambahkannya dengan teknik perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- b. Transferability (uji validitas eksternal), yaitu untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, ini diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.
- c. Dependabilitas (uji reliabilitas), akan berguna untuk melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dependabilitas dapat diusahakan dengan melakukan “audit trial” dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.
- d. Confirmabilitas (uji objektivitas), yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan.